

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap perusahaan memiliki tujuan, baik dalam jangka panjang maupun pendek. Namun sayangnya, tujuan ini tidak terpenuhi dengan operasional perusahaan yang buruk yang menghasilkan kerugian dalam jumlah besar bagi perusahaan itu sendiri. Kinerja yang buruk hingga kelangsungan hidupnya dipertanyakan membuat perusahaan terancam delisting dari BEI. Hal ini dialami pula contohnya oleh perusahaan PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) dan PT. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) yang *delisting* dari BEI akibat kelangsungan hidup usahanya dipertanyakan (Simanjuntak et al., 2020). BEI tidak memberikan kelonggaran lagi untuk perusahaan-perusahaan tersebut karena telah mendapat suspensi bertahun-tahun akibat adanya masalah pada kelangsungan hidupnya dengan mengalami kerugian yang besar selama bertahun-tahun. Seperti yang diketahui secara umum, BEI dapat memberi sanksi *delisting* kepada perusahaan yang terkena suspensi selama 2 tahun berturut-turut.

Delisting yang dilakukan oleh BEI memiliki tujuan untuk melindungi investor publik dari saham-saham yang memiliki performa buruk. Hal ini untuk menjaga agar investor publik tidak menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang berperforma buruk, yang bila terjadi akan menurunkan minat masyarakat dalam berinvestasi. Oleh karena itu, peran laporan keuangan dalam mengetahui kondisi perusahaan menjadi penting. Laporan keuangan dapat memberi informasi

mengenai posisi keuangan perusahaan sehingga dapat diperkirakan kelangsungan hidupnya (Priyono, 2019).

Fakta tersebut membuat laporan keuangan harus akurat kebenarannya serta sesuai dengan pedoman-pedoman akuntansi, yang mengakibatkan peran auditor independen sangat dibutuhkan untuk menilai kewajaran perusahaan tersebut. BEI juga konsisten melakukan *update* untuk standar perusahaan yang masuk ke dalam kategori *going concern* kepada auditor (Simanjuntak et al., 2020).

Pentingnya peran auditor dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan membuat auditor bertindak sebagai agen yang menjembatani antara prinsipal (*shareholders*) serta agen (manajer perusahaan). Auditor memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi serta mengevaluasi apakah perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya (Munidewi dan Pradipa, 2019).

Kualitas audit yang dilakukan sangat bergantung pada kemampuan auditor untuk dapat melihat kesalahan material pada laporan keuangan dan independensi auditor tersebut. Auditor akan mengutarakan hasil audit melalui opini audit, yang apabila auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), maka opini audit *going concern* dapat dikeluarkan oleh auditor tersebut (Munidewi dan Pradipa, 2019).

Faktor yang mempengaruhi auditor dalam menyatakan opini audit *going concern* sangatlah berguna untuk diketahui karena opini ini dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi (Munidewi dan Pradipa, 2019). Beberapa penelitian telah disertakan oleh penulis mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dengan hasil yang berbeda-beda satu sama lain. Masalah *going concern* pada perusahaan adalah hal yang sangat kompleks, sehingga diperlukan faktor-faktor tersebut sebagai tolak ukur dan standar dalam memberikan status *going concern* untuk perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo secara tepat waktu (Nugroho et al., 2018). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang buruk mengindikasikan kesulitan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek yang tidak terbayar membuat perusahaan berada dalam situasi yang buruk secara finansial. Rasio likuiditas yang biasanya digunakan adalah *current ratio*, yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (Nugroho et al., 2018).

Kurbani et al. (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Studi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan negatif antara likuiditas dengan penerimaan opini audit *going concern*. Namun, penelitian menurut beberapa sumber lain, seperti oleh Pravasanti (2017) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara likuiditas dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat kita lihat melalui profitabilitas (tingkat laba) perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Lie et al., 2016). Profitabilitas mengindikasikan kesuksesan atau kegagalan

perusahaan dalam satu periode. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi secara keseluruhan sesuai dengan target perusahaan, maka perusahaan tersebut dikatakan telah memperoleh laba dalam jumlah yang baik dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (Simanjuntak et al., 2020). Rasio profitabilitas yang biasanya digunakan adalah *Return on Assets*, yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktivasnya.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets memberi hasil yang berbeda-beda pula. Hasil penelitian Simbolon et al. (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin kecil probabilitas perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Kedua penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian oleh Lie et al. (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, penting pula untuk mengukur apakah jumlah total kewajiban perusahaan melebihi batas yang sewajarnya. Hal ini bisa dicapai dengan menggunakan rasio solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka panjang dan utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi (Simbolon et al., 2020).

Rasio solvabilitas yang tinggi memiliki dampak yang buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki operasional

yang buruk sehingga memiliki banyak utang (Priyono, 2019). Rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah utang berbunga perusahaan dengan jumlah aset perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* telah dilakukan oleh Priyono (2019). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi solvabilitas, maka probabilitas perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* semakin tinggi. Solvabilitas yang tinggi membuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berkurang karena lebih terfokus terhadap pembayaran utang daripada pendanaan operasional perusahaan, sehingga akan menyebabkan kelangsungan hidup perusahaan terganggu. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lie et al. (2016), yang menyatakan hal yang sama.

Penerimaan opini audit *going concern* juga dipengaruhi oleh opini audit pada tahun sebelumnya. Auditee yang pada tahun sebelumnya mendapat opini audit *going concern* masih harus melalui krisis yang melanda, sehingga berarti perusahaan masih pada kondisi kurang stabil pada periode berjalan (Harjito, 2017). Auditor akan berasumsi bahwa sulit bagi perusahaan tersebut untuk pulih dari krisis dalam jangka waktu yang singkat, karena besarnya masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut hingga dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* juga dilakukan oleh Fahmi (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa penerimaan opini audit *going concern* dipengaruhi

secara signifikan oleh opini audit tahun sebelumnya, namun hasil penelitian ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjito (2017). Harjito (2017) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak bisa menjadi sesuatu yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Studi terdahulu yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* mempunyai kelemahan, yaitu penggunaan sampel yang kurang ketat meskipun telah menggunakan metode *purposive sampling* juga menjadi salah satu kekurangan penelitian terdahulu, sehingga banyak ditemukan hasil penelitian variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sampel yang diambil mayoritas penelitian memasukkan perusahaan-perusahaan dengan posisi keuangan yang sangat baik, sehingga memiliki kemungkinan sangat kecil untuk menerima opini audit *going concern*. Fakta mengenai sampel penelitian tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian dengan signifikan. Selain itu, hasil penelitian juga terdapat banyak perbedaan hasil antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Melihat kelemahan-kelemahan penelitian yang ada di atas dan keberagaman hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang lebih ketat agar hasil penelitian tidak terpengaruh oleh perusahaan-perusahaan yang posisi keuangannya baik. Rasio likuiditas dalam penelitian ini akan diproksikan oleh *Current Ratio* dan rasio profitabilitas akan diproksikan dengan *Return on Assets*, serta rasio solvabilitas

akan diproksikan oleh *Debt to Assets Ratio*. Dengan penelitian ini, penulis berharap agar pembaca dapat mengetahui analisa mengenai apakah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada penelitian di Negara Indonesia, dengan manfaat sebagai berikut: (1) memberi informasi kepada masyarakat yang menjadi investor agar mengetahui dampak rasio likuiditas, probabilitas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya kepada kelangsungan hidup perusahaan (2) memberi sumber pandangan tambahan yang berkualitas mengenai faktor-faktor yang dapat memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan, baik kepada para auditor maupun para akademisi. Untuk melaksanakan tujuan tersebut, penulis membuat penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019”**

1.2 Masalah penelitian:

1. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

3. Apakah solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas (diproksikan oleh *Current Ratio*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas (diproksikan oleh *Return on Assets*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas (diproksikan oleh *Debt to Assets Ratio*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian:

1. **Bagi auditor:**

Memberi informasi tambahan kepada auditor agar dapat mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi perusahaan manufaktur untuk mendapat opini *going concern*.

2. Bagi investor:

Membantu investor untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan sehingga investor dapat mengevaluasi perusahaan dengan baik sebelum melakukan investasi.

3. Bagi akademisi:

Memberi referensi kepada akademisi bila ingin melakukan penelitian sejenis mengenai penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

1.5 Batasan masalah:

Dalam rangka mengantisipasi adanya pelebaran pokok masalah serta menghindari kekeliruan, batasan masalah dibuat dalam riset untuk mempermudah dan mengorganisir pembahasan sehingga tujuan dari inti masalah riset ini dapat tercapai. Oleh karena itu, batasan masalah dalam riset ini adalah:

1. Ruang lingkup : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di *IDX (tahun 2015-2019)*
2. Sumber Informasi yang disajikan: *Indonesia Stock Exchange, S&P Capital*

1.6 Sistematika Pembahasan:

BAB I - PENDAHULUAN

Bagian berikut menjabarkan secara sistematis dimulai dari latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II - TINJAUAN TEORI

Bagian berikut menjelaskan konsep referensi yang mendukung penelitian ini, termasuk penelitian tentang opini audit *going concern* serta faktor yang mempengaruhi adanya opini audit *going concern*. Selain itu juga, kerangka pemikiran atau model konseptual, dan peningkatan hipotesis juga dibahas dalam bab ini.

BAB III - METODOLOGI PENELITIAN

Bagian berikut membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam riset ini; dari populasi, sampel, sampai sumber data penelitian. Lain daripada itu, bab ini juga memuat teknik pendekatannya; teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan teknik analisis data yang dilakukan dalam studi ini.

BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut berisikan hasil riset; statistik deskriptif, hasil uji model, hasil uji hipotesis, dan lainnya.

BAB V - KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian berikut berisikan kesimpulan, penerapan dari hasil riset, keterbatasan dari riset, dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.